

**IMPLEMENTASI AYAT AL-QUR'AN DAN HADIS MENUTUP AURAT
DALAM TRADISI PEMAKAIAN RIMPU**

(Studi Living Qur'an-Hadis di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
Nurul Karimati Ulya
12530029

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL KARIMATIL ULYA
NIM : 12530029
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas/Instansi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Alamat Asal : Kel. Kandai II, kec. Woja, kab. Dompu-NTB
Tlp/Hp : 087766984589
Judul : IMPLEMENTASI AYAT AL-QUR'ĀN DAN HADIS
MENUTUP AURAT DALAM TRADISI
PEMAKAIAN "RIMPU" (Studi *Living Qur'an-Hadis*
di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari waktu ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015



NIM. 12530029



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/002/2015

Tugas Akhir dengan judul

: Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis
Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian
Rimpu (Studi Living Qur'an-Hadis di Desa
Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NURUL KARIMATIL ULYA

NIM : 12530029

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 Desember 2015

dengan nilai : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Ahmad Rafiq, Ph.D

NIP. 19741214 19903 1 002

Pengaji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

Pengaji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 28 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

D E K A N



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Ahmad Rafiq, Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Karimatil Ulya
Lamp : 4 eks

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di- Yogyakarta

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

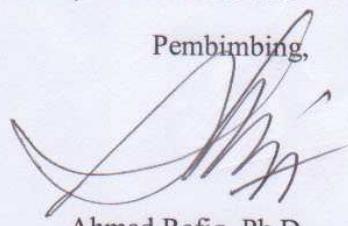
Nama : NURUL KARIMATIL ULYA
NIM : 12530029
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI AYAT AL-QUR'ĀN DAN HADIS MENUTUP AURAT DALAM TRADISI PEMAKAIAN "RIMPU" (Studi *Living Qur'an-Hadis* di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Pembimbing,



Ahmad Rafiq, Ph.D.

NIP. 19741214 199903 1 002

MOTTO

لِكُلِّ دِينٍ خُلُقٌ وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

"Setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam
adalah malu."¹

¹ Malik, *Muwatta' Malik*, Kitab Lain-lain, Bab Malu, No. Hadist 1406. CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (t.t.p.: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Ini Kepada :

*Ayah dan Ibu Tercinta beserta Keluarga Besar
Juga Perempuan “MBOJO” (Bima-Dompu) untuk setiap
dedikasinya bagi agama, bangsa dan Negara.*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi pemakaian *Rimpu* yang menunjukkan pemahaman masyarakat atau kelompok tertentu terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadis menutup aurat. Dalam hal ini objek penelitian difokuskan di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima, Prov. Nusa Tenggara Barat (NTB). Secara umum, penelitian ini meneliti tentang bagaimana praktik menutup aurat dengan *Rimpu* serta bagaimana pemahaman dan pemaknaan tradisi pemakaian *Rimpu* oleh masyarakat Desa Ngali sebagai implementasi perintah menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi partisipan dan non-partisipan. Selain itu, penulis juga menggunakan teori "Sociology of Knowledge" oleh Karl Mannheim untuk menelaah dan menganalisa makna tradisi *Rimpu* yang berkembang di masyarakat Desa Ngali. Makna tersebut meliputi makna obyektif, ekspresif, dan dokumenter.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, tradisi pemakaian *Rimpu* yang berkembang di masyarakat Bima merupakan tradisi yang bercirikan dan diadaptasi dari syari'at Islam; *Kedua*, terdapat korelasi antara konsep pakaian penutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan tradisi *Rimpu*. Hal ini dapat dilihat dari QS. An-Nūr [24]: 31 dengan konsep *khimār*, QS. Al-Aḥzāb [33]: 53 dan 59 dengan konsep *jalābīb* dan *hijāb*, dan lain-lain. Sedangkan dalam Hadis Nabi, perintah menutup aurat juga dipertegas dalam HR. Bukhari no. 313, HR. Malik no. 295, dll.; *Ketiga*, *Rimpu* dipahami sebagai bentuk ketaatan sebagai seorang hamba Allah dan ketaatan sebagai anggota masyarakat *Mbojo* yang menghendaki agar nilai-nilai keislaman melingkupi seluruh aspek kehidupan.

Pemakaian *Rimpu* dalam aplikasinya dilakukan oleh kaum perempuan *Mbojo* sebagai pakaian penutup aurat dengan menggunakan *Tembe Nggoli* (Sarung Tenun khas Bima). *Rimpu* terbagi menjadi dua, yaitu *Rimpu Mpida* yang diperuntukkan bagi gadis, dan *Rimpu Tada* untuk perempuan yang telah menikah. Selanjutnya, makna-makna diambil berdasarkan informasi dan pernyataan dari *Lebe*/ulama, budayawan serta pemakai *Rimpu* itu sendiri yang dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu makna objektif meliputi elemen penting yang harus ada dalam tradisi *Rimpu* yaitu nilai etika berbusana yang Islami dan tata cara pemakaian *Rimpu* yang disepakati oleh masyarakat. Makna ekspresif (motif) personal yang didapat adalah beragam. Ada yang beralasan sebagai implementasi perintah menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis, sebagai alat untuk melindungi kehormatan perempuan, sebagai bentuk pelestarian budaya etnis *Mbojo*, serta sebagai pakaian ekonomis dan praktis. Sedangkan makna dokumenter menjelaskan tentang perkembangan dan pelestarian tradisi pemakaian *Rimpu* karena pengaruh dan peranan pemerintah (Kesultanan Bima), *Lebe*, dan seluruh anggota masyarakat dari masa ke masa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	..' ..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
'	Fathah	a	A
ـ	Kasrah	i	I
ـ	dammah	u	U

Contoh:

فَعْل : *fa'ala*

ذَكْر : *žukira*

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Keterangan
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كِيفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيْ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وِ	Dhammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قَيلَ : *qīlā*

يَقُولُ : *yaqūlū*

4. Ta Marbuṭah

a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah huruf ‘t’. Contoh:

مَدْرَسَةٌ : *madrasatun*

b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf ‘h’. Contoh:

رِحْلَةٌ : *riḥlah*

c. Ta Marbutah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang ‘al’, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf ‘h’. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : *rauḍah al-atfāl*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ᬁ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Syamsiah. Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu*

b. Kata sandang yang diikuti oleh Huruf Qamariyah. Contoh:

الْقَمَرُ : *al-qamaru*

7. Hamzah

a. Hamzah di awal. Contoh:

أُمِرْتُ : *umirtu*

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : *ta'khuzūna*

c. Hamzah di akhir. Contoh:

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh:

فَأُوفِّي الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *Fa aufu al-kaila wa al-mizāna*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang. Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, yakni Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah berikan kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu (Studi Living Qur'an-Hadis di Desa Ngali, kec. Belo, kab. Bima-NTB)” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dinamika khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya dalam ranah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Afdawaiza, M.A., sebagai Sekertaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku tim penguji pada sidang munaqosyah penulis, sehingga sidang tersebut berjalan dengan lancar dan tertib.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
7. Gubernur NTB, Walikota serta Bupati Bima atas dukungan dan kesediaannya memberikan izin dan memfasilitasi penelitian di wilayah Kab. Bima, khususnya Desa Ngali sehingga selama penelitian di lapangan berjalan dengan baik dan lancar.
8. Kepala Desa Ngali, Tasfin H. Hasan dan seluruh masyarakat Desa Ngali yang dengan sangat santun dan ramah menerima penulis selama untuk melakukan penelitian.
9. Yang paling utama adalah kepada ayahanda Drs. H. Mokh. Nasuhi, M.Si, dan ibunda Dra. Hj. Aminah serta adik Ahmad Syauqy Alfan tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil. Do'a dan restu keluarga mengiringi dalam setiap jejak langkah penulis. Suka-duka yang dihadapi penulis selalu diberikan motivasi, nasehat dan ketersediaan waktu dan tenaganya untuk penulis. Kebaikan mereka tidak akan pernah bisa penulis balas dengan apapun.
10. Salam *takzim*-ku teruntuk kakek H. Idris Jauhar, nenek umi Hj. Siti Maryam, nenek umi Hj. Salmah, (alm.) kakek H. Syamsuddin Insan serta nenek umi Hj. Siti Khadijah yang telah memberikan segenap

kasih sayang serta do'anya yang berlimpah kepada penulis agar selalu sehat, tegar, taat beribadah di Tanah Rantauan.

11. Terima kasih pula kepada Om Nas (Budayawan Bima), kak Moh Rangga Eko, aba Anwar Sadat, kak Ida, Suhada RA, yang telah cukup banyak membantu dengan sabar untuk selalu 'stay-on' mencari rujukan dan acuan dalam penyusunan tugas akhir ini.
12. Keluarga "Mega Indah House" dari generasi ke generasi (Klrg. Mbak Mega, Mbak Fiqhi, Mbak Asya, Mbak Irna, Mbak Isti, Mbak Mira, Kak Ida, Mbak Nana, Mbak Putri, Mbak Riyas, Mbak Anis, Mbak Fika, Mbak Safna, Mbak Pita, Mbak Eka, Mbak Yani, Kak Lia, Alma, Uswah, dan Ayu) sebagai keluarga seatap yang saling berbagi suka dan duka. Juga Kak Nia, Adik Diana yang telah menjadi keluarga sesama *Mbojo*, menjadi tempat singgahku berbagi suka-duka. Kebersamaan yang tak akan penulis lupakan.
13. Kerabat dekatku, kak Faiz, kak Faizah, Maulana Akbar, Fahmi Hasan yang sama-sama berada di Tanah Rantauan, yang selalu menyayangi dan memberikan motivasi terbaik untuk maju dan berkembang.
14. Teman-teman IAT angkatan 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya keluarga TH B, selalu memberi kehangatan kekeluargaan yang luar biasa. Juga teman-teman seperjuangan KKN UIN Angkatan ke-86 Kelompok 166 yang telah menjadi teman baruku selama tiga bulan mengabdi, susah-senang, lelah-semangat tetap dibagi bersama warga Desa Klepu, Kel. Giriwungu, Kec. Panggang, Kab. Gunung Kidul.
15. UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga, menjadi keluarga baruku yang luar biasa. Mengenalkanku pada lingkungan dan semangat Qur'ani yang tiada jemu.
16. Semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan tugas akhir ini, yang mungkin belum disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah SWT. membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT. menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.*

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Penulis

Nurul Karimati Ulya

NIM. 12530029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II	MENUTUP AURAT DALAM ISLAM	25
A.	Konsep Aurat	25
1.	Menurut Al-Qur'an	28
2.	Menurut Hadis	46
B.	Argumentasi Tokoh Kontemporer dan Feminis	55
BAB III	TRADISI RIMPU DI MASYARAKAT “MBOJO”	64
A.	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	64
1.	Kondisi Geografi dan Topografi	64
2.	Struktur Pemerintahan	66
3.	Kondisi Demografi	69
4.	Fasilitas Sarana dan Prasarana Umum	71
5.	Permasalahan Umum	72
B.	<i>Rimpu</i> sebagai Praktik Menutup Aurat di Masyarakat ..	73
1.	Berdirinya Kesultanan Bima	73
2.	Badan Hukum Syara' Kesultanan Bima	80
3.	Pengertian dan Jenis <i>Rimpu</i>	86
4.	Manfaat dan Nilai <i>Rimpu</i>	90
BAB IV	<i>Rimpu</i> dan Resepsi Al-Qur'an dan Hadis	93
A.	Makna Obyektif Praktik Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian <i>Rimpu</i>	94

B.	Makna Ekspresif Praktik Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian <i>Rimpu</i>	99
C.	Makna Dokumenter Praktik Implementasi Ayat Al- Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian <i>Rimpu</i>	114
BAB V	PENUTUP	121
A.	Kesimpulan	121
B.	Saran	123
	DAFTAR PUSTAKA	124
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nama-Nama Tokoh Penting Desa Ngali	66
Tabel 2	: Jumlah RT/RW Desa Ngali	68
Tabel 3	: Perkembangan Penduduk Desa Ngali	69
Tabel 4	: Kondisi Sarana dan Prasarana Umum Desa Ngali	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Rimpu Mpida	5
Gambar 2	: Rimpu Colo/Tada	6
Gambar 3	: Simbolisasi Penerapan Syari'at Islam di Kesultanan Bima	7
Gambar 4	: Jenis Tembe Nggoli	90
Gambar 5	: Pawai Budaya	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan tentang perempuan dalam Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu dari sekian persoalan kompleks dan seakan tidak ada habisnya untuk dikaji, mulai dari persoalan jasmani, rohani, hak dan kewajiban¹ hingga eksistensinya di ranah publik. Hal ini menandakan bahwa Islam sangat memperhatikan kondisi perempuan agar selalu terjaga dan terlindungi kemuliaannya. Salah satu upaya untuk merealisasikan harapan tersebut, yakni dengan adanya anjuran untuk menutup aurat bagi perempuan muslim yang telah *aqil balig*.

Menutup aurat dalam realitanya dipahami dan diimplementasikan dengan beragam. Meski begitu, tidak bermaksud untuk memudarkarn atau bahkan menghilangkan tujuan dan esensi dari menutup aurat itu sendiri². Beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan spesifik batasan aurat yang benar sesuai syari'at, bahkan ditegaskan secara langsung dalam

¹ Hak-hak perempuan secara umum terbagi berdasarkan perannya, meliputi sebagai seorang istri, ibu, anak, saudara, nenek atas haknya terhadap hukum, sosial, ekonomi, dll. Lihat Isma'il 'Abdul Fatah 'Abdul Kafi dan Fauzi Muhammad al-Sa'id 'Atwah, *Huqūq al-Mar'ah fī al-Islām* (t.t.: Thabaqa Liqawanin al-Mulkīyyah al-Fikriyyah, t.th.), hlm. 14.

² QS. Al-Ahzāb [33]: 59

ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفَنَ فَلَا يُؤْذَنَ وَكَارَتْ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "...Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu..."

berbagai istilah/terminologi pakaian penutup aurat itu sendiri³. Salah satu istilah pakaian perempuan menurut Al-Qur'an adalah *khumur* (kerudung), sebagaimana dalam QS. An-Nūr [24]: 31 berikut,

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَ وَلَا يُبَدِّيْنَ زِيَّتَهُنَ إِلَّا مَا ظَهَرَ
مِنْهَا وَلَيَضْرِبَنَ بَخْمُرِهِنَ عَلَى جُيُونِهِنَ وَلَا يُبَدِّيْنَ زِيَّتَهُنَ إِلَّا لِبُعْوَلَتِهِنَ أَوْ إِبَاءِهِنَ أَوْ
إِبَاءِ بُعْوَلَتِهِنَ أَوْ أَبَنَاءِ بُعْوَلَتِهِنَ أَوْ إِحْوَانِهِنَ أَوْ بَنِي إِحْوَانِهِنَ أَوْ بَنِي
أَخْوَاتِهِنَ أَوْ نِسَاءِهِنَ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَ أَوْ الْشَّبِيعَنَ غَيْرَ أُولَئِكَ الْأَرْبَةِ مِنَ الْرِّجَالِ أَوْ
الْطِّفَلِ الَّذِيْنَ لَمْ يَظْهِرُوا عَلَى عَوَرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبَنَ بِأَرْجُلِهِنَ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ
زِيَّتَهُنَ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُاتُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

Pentingnya menutup aurat bagi perempuan Muslim ini ditegaskan oleh Nabi SAW. Dalam sabdanya.:

³ Konsep penutup aurat dalam al-Qur'an diistilahkan dengan *khimār*, *jalābīb*, *ṣiyāb*, *lībās*, dan *sarābīl*. Lihat QS. An-Nūr [24] : 31, 58 dan 60, QS. Al-Ahzāb [33] : 59 dan 53, QS. Al-A'rāf [7]: 26-27, QS. An-Nahl [16] : 81 dan 112, QS. Al-Furqān [25] : 47, QS. Al-hajj [22] : 19 dan 23, QS. Faṭīr [35] : 33, QS. An-Naba [78] :10, QS. Al-Anbiyā' [21] : 80, QS. Al-Kahfi [18] : 31, QS. Al-Muddaṣṣir [74] : 4, QS. Hūd [11] : 5, QS. Nūh [71] : 7, QS. Ibrāhīm [14] : 50.

حدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبِ الْأَطْلَاطِيُّ وَمُؤَمِّلُ بْنُ الْفَضْلُ الْحَرَانِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ بَشِيرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خَالِدٍ قَالَ يَعْقُوبُ أَبْنُ دُرِيَّكَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بُنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا تِبَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءَ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ

“Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ka'b al-Anthaki dan Muammal Ibnu'l Fadhl al-Harrani keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami al-Walid dari Sa'id bin Basyir dari Qatadah dari Khalid berkata; Ya'qub bin Duraik berkata dari 'Aisyah RA., bahwa Asma binti Abu Bakr masuk menemui Rasulullah SAW. dengan mengenakan kain yang tipis, maka Rasulullah shallallahu 'ala'ihi wasallam pun berpaling darinya. Beliau bersabda: "Wahai Asma` , sesungguhnya seorang wanita jika telah baligh tidak boleh terlihat darinya kecuali ini dan ini -beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya-." (HR. Abu Dawud)⁴

Aurat menurut Muhammad ibn Abu Bakar al-Razi adalah aurat manusia dan semua hal yang menyebabkan malu.⁵ Sedangkan menurut Ibnu Madzur dalam *Lisān al-‘Arab*, kata aurat diartikan sebagai setiap aib atau cacat cela pada sesuatu, dan sesuatu itu tidak memiliki penahan (penjaga).⁶ Anjuran bahkan diwajibkan bagi perempuan Muslim yang telah *aqil-balig* untuk menutup auratnya tentu akan memiliki konsekuensi jika ditinggalkan. Dalam Hadisnya, Nabi SAW. bersabda tentang keadaan penduduk neraka yang salah satunya dihuni oleh perempuan yang tidak sempurna dalam menutup auratnya :

حَدَّثَنِي زُهْرَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرُ عَنْ سُهْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِفَانٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ لَمْ أَرْهَمَا قَوْمًا مَعَهُمْ سِيَاطُ

⁴ Abu Daud, *Sunan Abu Dawud*, Kitab Pakaian, Bab Perhiasan yang boleh ditampakkan oleh wanita, No. Hadis : 3580. CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (t.t: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.). Diakhir Hadis tersebut, Abu Dawud memberikan keterangan bahwa Hadis ini adalah Hadis *Mursal*, karena salah satu *rawi* yang bernama Khalid bin Duraik belum pernah bertemu langsung dengan ‘Aisyah RA.

⁵ Muhammad ibn Abi Bakar al-Razi, *Mukhtâr al-Sîhâh*, editor Mahmud Khatrabik (Beirut: Dar al-Fikr, 1973), hlm. 461.

⁶ Iḥnyu Mandzur. *Lisān al-‘Arab*. Juz IV (Beirut: Dar al-Shadīr, 1992), hlm. 616.

كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرُبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُعْوَسُهُنَّ
كَأَسْنَمَةِ الْبُخْتِ الْمَالِيَّةِ لَا يَدْخُلُنَّ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ
كَذَا وَكَذَا

“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Jurair dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat; kaum membawa cambuk seperti ekor sapi, dengannya ia memukuli orang dan wanita-wanita yang berpakaian (tapi) telanjang, mereka berlenggak-lenggok dan condong (dari ketaatan), rambut mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sesungguhnya bau surga itu terciptanya dari perjalanan sejauh ini dan ini." (HR. Muslim dan Ahmad)⁷

Saat ini, perkembangan model atau *style* penutup aurat seperti jilbab, kerudung, maupun pakaian muslimah lainnya tergolong pesat dan variatif. Selain karena motif anjuran dan perintah agama, hal tersebut juga diminati karena mempunyai nilai tren fashion dan bisnis yang menjanjikan. Budaya lokal dalam konteks ke-Indonesia-an misalnya, terkadang turut serta ambil bagian dalam fenomena tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya proses akulturasi budaya dan agama menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji.

Salah satu dari sekian fenomena tersebut, adalah tradisi pemakaian *Rimpu* bagi perempuan Bima yang ada di wilayah Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima, Prov. Nusa Tenggara Barat. Bima adalah salah satu kota/kabupaten dengan penganut Islam terbesar di provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut catatan sejarah yang tertulis dalam kitab *Bo' Sangaji Kai*,

⁷ Muslim, *Sahih Muslim*, Kitab Pakaian dan perhiasan, Bab Wanita berpakaian tetapi telanjang, No. Hadis 3971. Lihat pula Ahmad, *Musnad Ahmad*, Kitab Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhу, No. Hadis : 8311. CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (t.t: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.).

sekitar tahun 1050 H/1631 M, pernah berdiri dan berjaya sebuah kerajaan Islam dibawah kepemimpinan Sultan Abdul Kahir (1631-1640 M) sebagai Sultan pertama.⁸ *Rimpu* adalah pakaian yang menutupi aurat atau semua anggota tubuh perempuan dengan menggunakan kain sarung khas (*Tembe Nggoli*).⁹ Umumnya, *Rimpu* terbagi menjadi dua macam, yakni *Rimpu Mpida*, yang digunakan oleh remaja/gadis yang belum menikah dengan seluruh bagian tubuh tertutup kecuali kedua mata, serta *Rimpu Colo* yang digunakan oleh perempuan yang sudah berkeluarga dengan tubuh tertutup kecuali wajah.¹⁰



Gambar 1
“Rimpu Mpida”

Sumber: www.tulisannya.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 10 Maret 2015.

⁸ “Naskah Yayasan Samparaja”, dalam Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam R. Salahuddin (penyunting), *Bo’ Sangaji Kai : Catatan Kerajaan Bima*, Edisi II (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hlm. 44.

⁹ MR Pahlevi Putra N.I. Singke, *Salungka Pa’a : Ragam Hias Kain Tradisional Masyarakat Dompu Kultur Kain Tenun Songket Dompu* (Lombok: CV Rossamari Sentausa, 2011), hlm. 11.

¹⁰ Manggaukang Raba dan Mars Ansory Wijaya, *Dompu : Dulu, Kinii dan Esok* (Mataram: UD Bugenvil, 2002), hlm. 64.



Gambar 2

“Rimpu Colo/Tada”

Sumber: www.bimakini.com, diakses pada tanggal 10 Maret 2015.

Komunitas masyarakat *Mbojo*, demikian warga Bima lebih familiar disebut, sangat menjunjung tinggi adat, tradisi dan budaya yang berlaku di wilayah Bima, terutama yang bersentuhan langsung dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga, secara tidak langsung maupun langsung, keberadaan *Rimpu* ini menjadi sebuah implementasi/praktik menutup aurat bagi perempuan berdasarkan Al-Qur'an maupun Hadis, bahkan menjadi ketetapan dan aturan resmi kerajaan Islam Bima pada waktu itu. Tercatat dalam kitab *Bo' Sangaji Kai* bahwa Sultan Abdul Kahir (sultan pertama Bima) mengucapkan ikrar untuk melanjutkan kegiatan dakwah dan menegakkan panji Islam di Bima. Sumpah tersebut berbunyi:

“Hai sekalian Hadat Menteriku, Hai sekalian Gelarang aku, menyaksikan perkataanku dan perjanjianku ini kepada Allah Ta’ala Tuhan Yang Maha Esa dan kepada Rasulullah Penghulu kita Nabi Muhammad dan kepada sekalian Malaikat Allah Ta’ala, maka barangsiapa yang merombak dan melalui perjanjian aku dengan kedua guruiku itu (Datuk Ri Bandang dan Datuk Ri Tiro) sampai tujuannya sebagaimana dalam BO ini, itulah orang yang dimurkai Allah dan Rasulullah dan segala malaikat, niscaya orang itu

tiadalah mendapat selamat dunia akhirat. Wallahu akhirnya syahidin”¹¹

Ditambahkan Siti Lamusiah, sejak dahulu masyarakat Bima mempunyai sebuah ikrar, yakni “*Mori ro made na Dou Mbojo ede kai hukum Islam-ku*”, yang artinya “Hidup dan matinya orang Bima harus dengan hukum Islam”¹², yaitu Al-Qur'an dan Hadis itu sendiri. Oleh karena itu, *Rimpu* sebuah gabungan identitas budaya dan juga keagamaan yang dilestarikan oleh masyarakat Bima hingga sekarang.



Gambar 3
“Simbolisasi Penerapan Syari’at Islam di Kesultanan Bima”
Sumber: M. Hilir Isma’il, *Peran Kesultanan Bima...*, hlm. 79

Selanjutnya, penelitian ini difokuskan kepada pemahaman dan pemaknaan masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi parameter dalam menjalankan tradisi *Rimpu* ini. Desa Ngali khususnya, merupakan salah satu daerah yang

¹¹ Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam R. Salahuddin (penyunting), *Bo Sangaji Kai...*, hlm. 7.

¹² Siti Lamusiah, “Estetika Budaya Rimpu pada Masyarakat Bima : Kajian Religiusitas”, Jurnal *Media Bina Ilmiah*, Vol. 7, No. III, Mei 2013, hlm. 19-20.

sangat kental dengan nuansa keislaman dan budaya “Dana Mbojo” (Bima), jika dibandingkan dengan daerah lain di kabupaten Bima. Selain itu, keberadaan *Lebe*¹³ sebagai tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar, dimana masyarakat sekitar masih menjadikan *Lebe* sebagai guru yang mengajarkan Al-Qur'an maupun Hadis serta sebagai penasihat keagamaan dan masalah-masalah sosial lainnya. Sehingga, teks Al-Qur'an maupun Hadis tidak hanya diposisikan sebagai bacaan atau hafalan saja, melainkan juga dimanifestasikan dalam aktivitas sehari-hari. Semisal tentang kebiasaan kaum perempuan baik remaja maupun yang sudah berkeluarga untuk memakai *Rimpu* sebagai penutup aurat. Implementasinya terlihat dari pemakaian *Rimpu* saat melakukan aktivitas didalam rumah maupun diluar rumah.

Oleh sebab itu, fenomena ini menarik dan penting untuk dikaji, mengingat di satu sisi tradisi ini merupakan bentuk manifestasi dari anjuran untuk menutup aurat bagi perempuan dalam Hadis Nabi khususnya. Sehingga, peneliti akan meneliti tentang pemahaman serta implementasi ayat Al-Qur'an dan Hadis menutup aurat bagi perempuan dalam tradisi pemakaian *Rimpu* yang ada pada masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat.

¹³ *Lebe* juga mempunyai posisi penting dalam dewan atau penasihat dalam Badan Hukum Syara' *Dana Mbojo* (dalam istilah sekarang bentuknya seperti Majelis Ulama Indonesia). *Lebe* tersebut tersebar di 18 wilayah di Bima, yaitu *Lebe Dalam*, Talabiu, Sape, Sila, Ngali, Wera, Wawo, Sakuru, Samili, Teke, Dena, Sumi, Raba Keli, Parado, Karumbu, Cenggu, Raba Ngodu, dan Mbawa. Lihat, Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam R. Salahuddin (penyunting), *Bo' Sangaji Kai...*, hlm. 606.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumusakan beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana praktik menutup aurat dengan *Rimpu* di masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima?
2. Bagaimana pemahaman dan pemaknaan tradisi pemakaian *Rimpu* oleh masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Biima sebagai implementasi perintah menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian sebagaimana tercantum diatas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Dapat mendeskripsikan praktik menutup aurat dalam tradisi pemakaian *Rimpu* di masayarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab, Bima
2. Dapat menjelaskan pemahaman dan pemaknaan tradisi pemakaian *Rimpu* oleh masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Biima sebagai implementasi perintah menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, yakni :

a. Kegunaan Teoritis

Menjadi sumbangsih pemikiran agar khazanah keilmuan Islam menjadi semakin berkembang dan kaya. Terutama untuk membuka peluang penelitian-penelitian intensif lainnya, khususnya dalam bidang *Living Qur'an* dan Hadis berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan. Dengan adanya kajian ini, kalangan akademisi khususnya, dapat mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat atau lembaga-lembaga formal maupun non-formal dengan sudut pandang yang lebih sistematis dan ilmiah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat menambah motivasi dan wawasan diri penulis, civitas akademika, dan masyarakat pada umumnya seputar bidang kajian integrasi-interkoneksi kajian Al-Qur'an maupun Hadis.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Kehadiran studi Living Qur'an maupun Living Hadis termasuk kajian baru yang dikembangkan di kalangan akademisi, sehingga literatur dan rujukan yang dapat dijadikan acuan belum banyak ditemukan. Akan

tetapi, berdasarkan klasifikasi objek material dan objek formal judul penelitian diatas, terdapat beberapa sumber literatur relevan yang penulis temukan, diantaranya :

Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* oleh dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini memuat penjelasan tentang cara atau metode penelitian dengan pendekatan sosiologi-antropologis yang dapat dipakai untuk meneliti fenomena di masyarakat yang memiliki korelasi secara langsung maupun tidak langsung dengan dalil *nas*, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Dalam buku tersebut juga menjelaskan bahwa kehadiran penelitian living Qur'an dan Hadis untuk melihat bagaimana 'feedback' dan respon masyarakat tertentu ketika menyikapi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari secara fungsional dalam konteks fenomena sosial.¹⁴ Studi living Qur'an-Hadis dapat dianalisis dari berbagai bentuk, yakni tulis, lisan, dan praktik.¹⁵

Kemudian, ada pula buku *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* oleh Fuad Mohd. Fahruddin. Buku ini mengupas persoalan aurat dan jilbab dalam perspektif Islam dengan menggunakan pendekatan *normatif-teologis*. Ketika menjelaskan konsep aurat dan jilbab ini, ia menghadirkan dalil-dalil sebagai dasar legitimasi aurat dan jilbab itu sendiri.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 62-63.

¹⁵ Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hlm. 154.

Selain literatur dari buku, penulis juga menemukan menemukan beberapa skripsi yang sebelumnya meneliti tentang variabel aurat dan *Rimpu*, seperti :

Skripsi “Menutup Aurat Bagi Perempuan (Studi komparatif tentang penafsiran Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zayd)” oleh Muhammad Nailik Muna. Skripsi ini mendeskripsikan tentang argumentasi dan penafsiran Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zayd, kemudian menguraikan tentang letak perbedaan argumentasi keduanya jika dikomparasikan mengenai tema tersebut. Menurut Muhammad Syahrur dalam kitab *Nahw Uṣul Jadīdah li al-Fiqh al-Islami : Fiqh al-Mar’ah*, aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Aurat tersebut selayaknya ditutupi dengan batasan bagian yang secara umum tidak diperbolehkan untuk ditampakkan, seperti lubuang antara kedua payudara, bagian bawah payudara, bagian bawah ketiak, kemaluan dan pantat. Sedangkan menurut Nasr Hamid Abu Zayd dalam kitabnya *Dawā’ir al-Khaūf : Qira’ah fī Kitāb al-Mar’ah*, aurat perempuan tidak hanya ditafsiri secara tektual dan statis, melainkan juga bersifat universal karena juga mempertimbangkan aspek perkembangan zaman dan kultur/budaya manusia, sehingga penutup aurat dipandang

sebagai sesuatu yang dapat menampilkan diri perempuan dalam bentuk yang terhormat, sehingga tidak menimbulkan gangguan sosial.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Sidik Purnomo tentang “Pakaian Wanita dalam Al-Qur'an (Studi Semantik Al-Qur'an atas Libās, Ṣiyab, Sarābil, Khumur, dan Jalābib)”. Skripsi ini menjelaskan tentang konsep penutup aurat dalam Al-Qur'an dari sisi studi Semantik-nya. Kata *Libas* identik dengan pakaian yang menutup dalam artian secara umum. Kata *Tsiyab* dimaknai sebagai pakaian jenis tertentu. Nkata *Sarabil* jenis pakaian yang yang disesuaikan dengan pekerjaan atau aktivitas yang dijalani seseorang. Kata *khumur* merujuk kepada makna pakaian yang dapat mencegah pemakaiannya dari kehilangan harga diri, Sedangkan kata *jalabib* mengarah kepada pakaian sebagai identitas muslimah yang dapat membedakan mereka dengan perempuan non-muslim.¹⁷

Skripsi “Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab *Fath al-Bāri*” oleh Shufiyyah Anwari mendeskripsikan persoalan pakaian yang disukai dan dilarang oleh Nabi SAW. Secara khusus dalam kitab *Fath al-Baari*. Dalam skripsi ini menutarakan berbagai Hadis yang relevan dengan pakaian yang disukai dan dilarang oleh Nabi SAW. Diantara pakaian yang disukai Rasulullah adalah pakaian yang sederhana dan tidak berlebih-lebih, seperti gamis, jubah, sorban, hibarah, burdah serta pakaian

¹⁶ Muhammad Nailil Muna, “Menutup Aurat Bagi Perempuan: Studi Komparatif tentang Penafsiran Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zayd”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 75-77.

¹⁷ Sidik Purnomo, “Pakaian Wanita dalam Al-Qur'an : Studi Semantik Al-Qur'an atas Libās, Ṣiyāb, Khumur dan Jalābib”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 98-99.

yang berwarna putih. Sedangkan pakaian yang tidak disukai Rasulullah adalah pakaian dengan kriteria, yaitu memanjangkan pakaian untuk pamer, menggunakan pakaian sutra bagi laki-laki, serta menggunakan pakaian merah dan pakaian yang diberi *za'farān*.¹⁸

Ada pula, *skripsi* yang berjudul “Pakaian di dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)” oleh Siti Mariyatul Kiptiyah. Dalam skripsi tersebut menguraikan tentang istilah-istilah pakaian dalam al-Qur'an, yakni *sarābīl*, *libās*, *khumur*, *ṣiyāb*, *jalābīb*, *qamīs*, dan *rīsy*. Ketujuh istilah tersebut diklasifikasikan menurut fungsinya, yaitu sebagai pakaian *hakiki* (berkaitan dengan jasmani dan fisik) dan *majazi* (berkaitan dengan rohani dan psikologi). Perkembangan pakaian di era globalisasi saat ini juga diadaptasi dari konsep pakaian yang terdapat dalam al-Qur'an. Contoh : pakaian anti-peluru dalam QS. Al-Anbiyā' [21]: 80).¹⁹

Selanjutnya, *skripsi* “Pergeseran Budaya Rimpu (Cadar Ala Mbojo) dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Akhlak Remaja” oleh Hanafi, mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta pada tahun 2008. Dalam skripsi ini dibahas tentang kedudukan *Rimpu* serta hubungan dan pengaruhnya dengan pendidikan akhlak remaja di Bima. *Rimpu* dapat membuat seorang perempuan terhormat dan terjaga dari gangguan fisik yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, budaya *Rimpu*

¹⁸ Shufiyyah Anwari, “Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab *Fath al-Bārī*”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 99-100.

¹⁹ Siti Mariyatul Kiptiyah, “Pakaian dalam Al-Qur'an : Kajian Tematik”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 30-35.

sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter atau akhlak seseorang perempuan. Meskipun kini budaya tersebut tergeser karena arus globalisasi dan akulterasi budaya yang semakin kuat.²⁰

Dan skripsi “Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Mbojo di Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima (Kajian Budaya terhadap Makna dan Tujuan Rimpu)” oleh Afrianti. Skripsi tersebut membahas tradisi *Rimpu* yang berkembang di masyarakat desa Naru, kab. Bima, dengan fokus analisis terhadap makna budaya dan tujuan *Rimpu* itu sendiri.²¹

Dari deskripsi pustaka di atas, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan karya dan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang aurat perempuan dan *Rimpu*. Akan tetapi, perbedaannya, pada penelitian ini bahasan *Rimpu* ditelaah dari segi pemaknaannya sebagai implementasi dari perintah menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa belum ada karya atau penelitian intensif tentang “Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang Menutup Aurat Bagi Perempuan dalam Tradisi Pemakaian *Rimpu* (Studi Living Qur'an-Hadis di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima)”. Oleh sebab itu, penelitian ini layak untuk diteliti lebih jauh dan mendalam.

²⁰ Hanafi, “Pergeseran Budaya Rimpu (Cadar Ala Mbojo) dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Akhlak Remaja”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, Institut Peguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta, 2008, hlm. 58-59.

²¹ Afrianti, “Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Mbojo di Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima : Kajian Budaya terhadap Makna dan Tujuan Rimpu”. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM), 2002.

E. Kerangka Teori

Untuk sebuah penelitian lapangan, teori diperlukan agar mendapatkan kerangka penelitian yang ideal untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang akan dikaji. Termasuk dalam kajian Living Qur'an dan Living Hadis. Kajian ini menjadikan fenomena dimaknai dan difungsikan secara riil di tengah masyarakat (*Al-Qur'an and Sunnah in everyday life*) dengan menggunakan pendekatan *sosiologis*. Dalam hal ini posisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi diaktualisasikan dalam ragam kehidupan sehari-hari, mulai dari tradisi tulis, lisan, dan praktik.²²

Dalam hal ini, teori yang dapat dijadikan dasar sebuah penelitian ada berbagai macam. Akan tetapi, penulis mengambil sebuah teori yang relevan dengan objek penelitian diatas adalah teori *Sociology of Knowledge* (Sosiologi Pengetahuan) yang dipopulerkan oleh Karl Mannheim.

Teori "sosiologi pengetahuan" Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yakni, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, tindakan sosial dibangun dari tindakan atau perilaku individu yang diarahkan kepada orang lain, misalnya perilaku beragama, tidak termasuk tindakan sosial jika ia hanya

²² M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Cet. I (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5 dan 107.

mengambil implementasi dirinya sendiri.²³ Sedangkan tentang makna (*meaning*), Karl Mannheim membagi dimensi makna ini menjadi tiga macam makna yaitu : Makna Obyektif, Ekspresif dan Dokumenter. Makna obyektif adalah Makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung. Makna ekspresif adalah makna tindakan dari setiap pelaku. Sedangkan makna dokumenter adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.²⁴ Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah “Tiga Lapis Makna”. Dengan adanya teori ini, kebenaran diarahkan pada sesuatu yang relatif. Kebenaran, nilai dan norma dikondisikan dalam masyarakat tertentu dan sesuai dengan keadaan historis yang konkret.²⁵

Terhadap penelitian tentang *Rimpu* dalam relevansi pengamalan Al-Qur'an dan Hadis tentang menutup aurat ini, maka relasi operasional dengan teori tersebut adalah ketika tradisi *Rimpu* dapat ditelusuri dari sisi aturan-aturan yang berlaku dan mendasari selama proses pelaksanaan tradisi tersebut, sehingga didapatkan makna objektif didalamnya. Kemudian berkembang kearah motif atau tujuan yang mendasari dilaksanaannya *Rimpu* bagi personal sebagai makna ekspresif. Dan

²³ Zainuddin maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 264

²⁴ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme : Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyka, 1999), hlm. 15-16.

²⁵ Siti Fauziah, “Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Jankggalan Kudus : Studi Living Qur'an”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 20.

terakhir, menemukan sesuatu yang menarik tersembunyi dalam tradisi *Rimpu* tersebut, yang secara langsung maupun tidak langsung dirasakan dan memberi dampak yang signifikan terhadap masyarakat (makna dokumenter).

Sedangkan dalam hal memahami Hadis Nabi tentang menutup aurat, penulis menggunakan teori metode pemahaman kritik Hadis yang ditawarkan oleh Nurun Najwah. Ada 5 (lima) tahapan ketika akan memahami Hadis Nabi, antara lain: *Pertama*, analisis bahasa (linguistik) yaitu menganalisis makna leksikal (makna kosakata) dan gramatikal (makna akibat perubahan dan penempatan kalimat); *Kedua*, analisis historis, yaitu melacak data mikro (*asbāb al-wurūd*) dan makro (konteks ketika Hadis tersebut muncul); *Ketiga*, korelasi tematik-komprehensif dari *nas* Al-Qur'an, Hadis setema dan teori ilmu pengetahuan; *Keempat*, menyarikan ide dasar dengan membedakan wilayah tekstual dan kontekstual; *Kelima*, menganalisa dengan teori ilmu pengetahuan.²⁶

Berdasarkan teori diatas, penulis akan mengkaji latar belakang dan pemaknaan tradisi pemakaian *Rimpu* di Desa Ngali, kec. Belo, kab. Bima-NTB sebagai implementasi pemahaman konsep menutup aurat menurut Al-Qur'an dan Hadis.

²⁶ Nurun Najwah, "Tawaran Metode dalam Studi Living Sunnah" dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm. 140-151.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang intensif dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan ‘pisau’ analisis (metode) dalam menelaah data dan mendeskripsikan objek penelitian yang diambil, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu data yang dikumpulkan berupa deskripsi detail menurut bahasa dan cara pandang subyek penelitian. Menurut perspektif penelitian lapangan, gambaran diuraikan secara deskriptif dengan pendekatan *etnografi*, yaitu mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan sudut pandang asli (penduduk asli).²⁷ Penelitian ini juga bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu penelitian yang difokuskan untuk pemecahan masalah-masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data atau fakta yang terlihat sebagaimana adanya.²⁸

Sehingga, penelitian ini akan mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan masyarakat Bima, maupun menurut argumen *Lebe* sebagai tokoh ulama dan sejarawan yang mengamalkan dan memaknai tradisi pemeakaian *Rimpu* dalam implementasi ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang menutup aurat.

²⁷ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, diterjemahkan Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

²⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 63.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima, Prov. Nusa Tenggara Barat. Penulis memilih lokasi ini dikarenakan tradisi *Rimpu* masih sangat lekat dan dilestarikan oleh masyarakatnya, dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya yang ada di Kab. Bima. Selain itu, akses yang cukup mudah dijangkau serta daerah ini juga merupakan daerah yang mempunyai ikatan batin dengan penulis, karena banyaknya keluarga atau relasi yang bermukim disana. Sedangkan waktu yang digunakan untuk meneliti dan mengobservasi objek penelitian ini adalah mulai dari bulan oktober hingga Novemver 2015.

3. Sumber Data

Secara umum, sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah wawancara dengan ulama (*Lebe*) Desa Ngali serta observasi langsung praktik pemakaian *Rimpu* masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB. Sedangkan data sekunder dapat diambil dari literatur tertulis yang terkait dengan penelitian ini, seperti kitab/buku, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah penyajian data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²⁹ Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk mengamati segala kegiatan dan aktivitas masyarakat Desa Ngali secara langsung (baik observasi partisipan dan non-partisipan), untuk mengetahui sejauh mana pemaknaan dan implementasi/aplikasi pemahaman ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang menutup aurat bagi perempuan dalam tradisi pemakaian *Rimpu*.

Observasi yang dimaksud adalah observasi partisipan dan non-partisipan, yaitu observasi terhadap objek (pelaku) langsung atau tidak langsung di tempat berlangsungnya peristiwa sehingga membuat pengamat (observer) dapat ikut bersama objek yang diteliti.³⁰ Observasi dilakukan mencakup aktivitas yang ada di desa Ngali secara menyeluruh. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil desa, penulis menekankan pada penggalian informasi tentang kegiatan dan kehidupan masyarakat Bima dan desa Ngali khususnya, sehingga penulis dapat mengamati proses pemakaian *Rimpu* secara intensif. Sedangkan pengamatan non-partisipan yaitu dengan menganalisis informasi yang terdapat pada buku/*kitab* yang berhubungan dengan *Rimpu* yang ada di Bima.

²⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 100.

b. *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden/narasumber yang bersangkutan dengan penelitian.³¹ Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mendapatkan informasi atau data langsung dari informan mengenai pemaknaan dan implementasi/aplikasi pemahaman Al-Qur'an dan Hadis tentang menutup aurat bagi perempuan dalam tradisi pemakaian *Rimpu* di Desa Ngali. Wawancara ini ditujukan kepada *Lebe*, budayawan serta pemakai *Rimpu* secara langsung.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data atau informasi diperoleh dari literatur tertulis, seperti buku, catatan harian, majalah, foto/gambar, transkrip, dan lain-lain.³² Sehingga penulis akan dibantu melakukan pengumpulan informasi dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembahasan implementasi Al-Qur'an dan Hadis tentang menutup aurat aurat bagi perempuan dalam tradisi *Rimpu* ini.

5. Tekhnik Pengolahan Data

Dalam hal ini, penulis akan menganalisis data dengan analisis data kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan metode analisis *induktif*, yakni metode yang digunakan untuk menganalisa data khusus yang

³¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

³² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

mempunyai unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Karena metode penelitian kualitatif didasarkan pada observasi mendetail terhadap suatu realitas sosial, maka selanjutnya akan didapatkan *grounded theory*, yang kemudian berkembang menjadi *substantive theory*, *middle-aged theory*, *formal theory*, dan terakhir *theoretical framework*.³³

Dalam hal ini, penulis akan menelusuri pemahaman dan pemaknaan konsep menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis di masyarakat serta relevansinya dengan tradisi pemakaian *Rimpu* di Desa Ngali. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait kemudian mensistematiskan data tersebut agar hasil penelitian ini dapat tersusun ilmiah.

Jika data atau informasi tentang penelitian terkait sudah diperoleh, dikumpul dan disusun secara sistematis, dan terakhir akan diambil kesimpulan yang logis dari data-data tersebut.³⁴

Adapun cara kerja analisis kualitatif adalah dengan menggali informasi mengenai sejarah dan latar belakang, motif, serta maksud dan tujuan pemakaian *Rimpu* ini.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Tekhnik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi deskripsi konsep aurat dalam Islam menurut Al-Qur'an dan Hadis.

BAB III, berisi gambaran umum wilayah penelitian, yaitu Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB, serta deskripsi umum tradisi pemakaian *Rimpu* masyarakat Bima.

BAB IV, merupakan analisis dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis tentang permasalahan penelitian, yakni bagaimana praktik menutup aurat dengan *Rimpu*, serta pemahaman dan pemaknaan tradisi pemakaian *Rimpu* oleh masyarakat Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima sebagai implementasi perintah menutup aurat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan observasi lapangan dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang implementasi ayat Al-Qur'an dan Hadis menutup aurat dalam tradisi pemakaian *Rimpu* ini, diantaranya:

1. *Rimpu* merupakan pakaian tradisional perempuan Bima yang terdiri atas dua lembar sarung (*Tembe Nggoli*) yang mempunyai multi-fungsi, seperti sebagai pakaian penutup aurat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis; menghalangi dari sengatan matahari; serta, melindungi martabat dan kemulian perempuan. Umumnya, *Rimpu* terbagi menjadi dua macam, yakni *Rimpu Mpida*, yang digunakan oleh gadis yang belum menikah dengan seluruh bagian tubuh tertutup kecuali kedua mata, dan *Rimpu Colo/Tada* yang digunakan oleh perempuan yang sudah berkeluarga dengan tubuh tertutup kecuali wajah. Akan tetapi, pada perkembangannya, fungsi dan pemakaian *Rimpu* menjadi sedikit 'bergeser'. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, seperti masuknya kebudayaan asing, perkembangan fashion yang lebih *up-to-date*, dan lain-lain. Ketika pada masa Kesultanan Bima berjaya, *Rimpu* dikenakan oleh seluruh perempuan *Mbojo* (kecuali keluarga Bangsawan) sehari-hari. Meskipun pada saat

ini, *Rimpu* masih tetap dipergunakan oleh masyarakat *Mbojo*, namun jumlahnya semakin berkurang, sehubungan dengan munculnya tren jilbab, hijab, dll. yang lebih praktis dan *fashionable*. Namun, sebagai upaya untuk melestarikan tradisi etnis *Mbojo*, *Rimpu* digalakkan pada acara-acara tertentu, seperti pawai kebudayaan, HUT Kota, dll.

2. Pemahaman masyarakat desa Ngali, kec. Belo, kab. Bima terhadap anjuran menutup aurat direalisasikan dalam bentuk tradisi memakai *Rimpu* yang merupakan tradisi turun-temurun sejak zaman kesultanan Bima berjaya. Pemaknaan tradisi tersebut dibagi kedalam 3 (tiga) lapis pemaknaan, antara lain:
 - a) Beberapa elemen penting yang harus ada dalam tradisi *Rimpu*, yaitu nilai etika berbusana sesuai syari'at (meliputi menutup aurat, melindungi martabat perempuan, dan tidak tipis atau membentuk badan) serta tata cara pemakaian *Rimpu* yang disepakati oleh masyarakat desa Ngali (yakni dengan menggunakan sarung sebagai alat/bahan untuk ber-*Rimpu*).
 - b) Motif atau manfaat tradisi ini diambil menurut pendapat *lebe*, budayawan, dan pemakai *Rimpu*. Motif yang diungkapkan tiap informan berbeda-beda. Ada yang memakai *Rimpu* karena merupakan budaya nenek-moyang yang harus dilestarikan, ada yang karena motif pakaian

yang ekonomis dan praktis, dan ada pula yang murni memahami bahwa *Rimpu* diadaptasi dari konsep menutup aurat dalam Al-Qur'an maupun Hadis Nabi.

- c) *Rimpu* hingga saat ini tetap dipergunakan oleh perempuan desa Ngali baik didalam maupun diluar rumah. Tidak hanya di desa Ngali, *Rimpu* juga tersebar di wilayah Daerah Tingkat II Bima pada umumnya dan kabupaten Dompu karena alasan budaya keserumpungan (suku *Mbojo*).

B. Saran

Sebuah budaya yang merupakan identitas lokal suatu daerah semestinya dipertahankan. Setelah melihat realita dan proses penelitian tradisi *Rimpu* ini, ada beberapa saran dari penulis, diantaranya:

1. Pemerintah dan masyarakat umumnya hendaknya terus menggalakkan tradisi *Rimpu* ini yang berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan sosialisasi kebudayaan (misalnya: seminar, kajian dan dialog kebudayaan, dsb) secara lokal maupun nasional tentang budaya *Rimpu*.
2. Perlu adanya karya yang khusus tentang *Rimpu*, baik berupa tulisan mapun desain *Rimpu*, sehingga budaya *Rimpu* bukan sekedar cerita.
3. Kalangan industri dan pebisnis dapat mengeksplor kreasi "Tembe Nggoli" ke seluruh Nusantara dan manca Negara agar lebih *up-to-date* tanpa menghilangkan unsur dan esensi *Rimpu*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

- Abdullah, Abdul Gani. *Peradilan Agama dalam Pemerintahan Islam di Kesultanan Bima (1947-1957)*, Cet. II. Mataram: Yayasan Lengge, 2004.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al-. *Jilbab al-Mar'ah al-Muslimah*, Hidayati (Ed.). Yogyakarta: Media Hidayah, 2002.
- Ali, Muhammad Daud. *Hukum Islam, Peradilan Agama dan Masalahnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Alkitab*, Cet. VIII. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2009.
- Amiruddin, Aam. *Fiqih Kecantikan : Panduan Cantik sesuai Syari'at*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2012.
- Andalusi, Abu Hayyan Muhammad Bin Yusuf Al-. *Bahr al-Muhit*, Juz VII. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, 1993.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al-. *Fath al-Bārī Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, terj. Ghazirah Abdi Ummah, Jilid IX. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Ashfihani, Al-Ragib Al-. *Mu'jam Mufradat li al-Fāz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Azhari, Muhammad bin Ahmad Al-. *Mu'jam Tahzīb al-Lugah*, Juz IV. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2001.
- Bafaddal, Fauzi, dkk, *Sejarah Pendidikan Daerah NTB*. Jakarta: t.tp, 1984.
- Baidhawi, Abdullah ibn Umar bin Muhammad bin Ali Al-. *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, Juz IV. Jeddah: Haramayn, t.th.
- Baidan, Naṣruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baum, Gregory. *Truth Beyond Relativism*, terj. Achmad Murtajib. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1999.
- Baz, Abdul Aziz bin dan Muhammad ibn Shalih al-Utsaimin, *Hukum Hijab dan Cadar*". Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Chambert-Loir, Henri dan Siti Maryam R. Salahuddin (penyunting). *Bo Sangaji Kai : Catatan Kerajaan Bima*, Edisi II. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Fahrurroddin, Fuad Mohd. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- Harahap, A. Salim. *Sejarah Penyiaran Islam*. Jakarta: t.tp, t.th.
- Hatimi, Muhammad Ibnu 'Ali ibnu Muhammad Ibnu 'Arabi Al-. *Ahkām al-Qur'ān*, Editor Muhammad Abdul Qadir Atta, Juz III. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- _____. *Al-Futūhāt al-Ilahiyyah bi Tawdīh Tafsīr Al-Jalālāin li Daqāiq al-Khafiyyah*, Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

- Ismail, M. Hilir. *Menggali Pusaka Terpendam : Butir-Butir Mutiara Budaya "Mbojo"*. Bima: t.tp, 2001.
- _____. *Peran Kesultanan Bima dalam Perjalanan Sejarah Nusantara*. Mataram: Penerbit Lengge, 2004.
- Jasshas, Ahmad bin Ali ar-Razi Al-. *Ahkām al-Qur'ān*, ditahqiq Muhammad as-Ṣadiq Qamhawi, Juz V. Beirut: Dar al-Hayat al-Turats, 1992.
- Jauzi, Ibnu al-Qayyim Abu Abdillah Muhammad bin Abi Al-. *Al-Turūq al-Hukmiyyah*. Kairo: Dar al-Bayyan al-'Arabi, 1995.
- Katsir, Isma'il bin 'Umar al-Quraisyi bin. *Tafsir al-Qur'ān al-'Azīz*, Juz III. Riyad: Dar Thayyibah li an-Nasyr wa al-Tawzi', 1999.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Mannheim, Karl. *Ideology and Utopia : An Introduction to the Sociology of Knowledge*. London: Routledge & Kegan Paul LTD, 1954.
- Mandzur, Muhammad bin Makram bin. *Lisan al-'Arab*, Juz I. Beirut: Dar al-Shadir, 1992.
- _____. *Lisan al-'Arab*, Juz IV. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- _____. *Lisan al-'Arab*, Juz VI. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- _____. *Lisan al-'Arab*, Juz XI. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.
- _____. *Mu'jam Tahzib al-Lugah*, Jilid VI. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2001.
- Mernissi, Fatima. *Women and Islam : An Historical and Theological Enquiry*, terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka, 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muthahhari, Murtada. *On The Islamic Hijab*, terj. Agus Efendi, dkk. Bandung: Mizan, 1994.
- _____. *Teologi dan Falsafah Hijab*. Yogyakarta: RausyanFikr, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII. Yogyakarta: UGM Press, 1993.
- Pangeran, Moh. Kisman. *Dari Kontrak Panjang Hingga Musnahnya Istana dari Rakyat : Kisah Sultan Muhammad Menentang Korupsi*. Bogor: Morinawa, 2013.
- Quataibah, Ibnu. *Ta'wīl Mukhtalaf al-Hadīṣ*, editor Mukhlis B. Mukti, Cet. I. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Qaradhawi, Yusuf Al-. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, terj. Ashad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

- Qurthubi, Al-. *Al-Jami' li Ahkām al-Qur'ān*, Juz XII. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Raba, Manggaukang dan Mars Ansory Wijaya. *Dompu : Dulu, Kini dan Esok*. Mataram: UD Bugenvil, 2002.
- Rahman, M. Fachrir. *Islam di Bima : Kajian Historis tentang Proses Islamisasi dan Perkembangannya sampai Masa Kesultanan*. Yogyakarta: Genta Press, 2008.
- Rohi Baalbaki, *Al-Mawrid : A Modern Arabic-English Dictionary*, Cet. VII. Beirut: Dar el-Ilm Lilmalayin, 1995.
- Razi, Muhammad ibn Abi Bakar Al-. *Mukhtar al-Shihah*, Mahmud Khatrabik (Ed.). Beirut: Dar al-Fikr, 1973.
- Rifa'i, Muhammad Nashib Al-. *Taysiru al-'Aliyyul Qadīr li Ikhtishārī Tafsīr Ibnu Kasīr*, Syihabuddin (terj.), Jilid III. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Selayang Pandang Perjuangan Rakyat Bima* (Bima: Departemen Sosial Kabupaten Bima, 1978).
- Shabuni, Muhammad Ali As-. *Rawa'i al-Bayān*, Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- _____. *Safwāt al-Tafsīr*, Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Shahab, Husein. *Hijab Menurut al-Qur'ān dan al-Sunnah : Pandangan Muthahari dan al-Maududi*. Bandung: Mizania, 2013.
- _____. *Jilbab Menurut al-Qur'ān dan Sunnah*. Bandung: Mizan, 1986.
- Singke, MR Pahlevi Putra N.I. *Salungka Pa'a : Ragam Hias Kain Tradisional Masyarakat Dompu Kultur Kain Tenun Songket Dompu*. Lombok: CV Rossamari Sentausa, 2011.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendy, *Metode Penlitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Tekhnik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suyuthi, Al-, dkk. *Syarḥ Sunan Ibnu Majjah*. t.t: Qadimi Kutub Khanah, t.th.
- Swidler, Leonard J. *Woman in Judaism : The Status of Women in Formative Judaism*. Metuchen: Scare Crow Press, 1978.
- Syahrur, Muhammad. *Nahwa Uṣūl Jadidah li al-Fiqh al-Islām*. Damaskus: Al-Ahalli, 2000.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu (pentahqīq), *Lubāb al-Tafsīr min Ibni Kaṣīr*, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, dkk., Cet. II (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009).
- Syamsuddin, Sahiron (Ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TERAS, 2007.

- Syaukani, Muhammad Ali Al-. *Nail al-Authār*, Jilid V. Kairo: Al-Halabi, 1052 H.
- Syihab, M. Quraisy. *Tafsir al-Miṣbāh : Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. IX. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Utsaimin, Muhammad bin Shalih Al-. *Majmu' al-Fatāwa wa al-Rasā'il*, Juz XVI. Riyad: Dar al-Turaya, 2005.
- Wadud, Amina. *Qur'an and Women : Re-reading the Sacred Text from a Woman's Perspective*, 2nd edition. New York: Oxford University Press, 1999.
- Wahidi, 'Ali bin Ahmad bin Muhammad bin 'Ali Al-. *Asbāb an-Nuzūl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmīyyah, 2006.

Skripsi

- Afrianti, "Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Mbojo di Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima : Kajian Budaya terhadap Makna dan Tujuan Rimpu". *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM), 2002.
- Anwari, Shufiyyah. "Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab *Fath al-Baari*". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Fauziah, Siti. "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Jankgalan Kudus : Studi Living Qur'an". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Hanafi, "Pergeseran Budaya "Rimpu" (Cadar ala Mbojo) dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Akhlak Remaja". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta, 2008.
- Kiptiyah, Siti Mariyatul. "Pakaian dalam al-Qur'an : Kajian Tematik". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.
- Muna, Muhammad Nailil. "Menutup Aurat Bagi Perempuan: Studi Komparatif tentang Penafsiran Muhammad Syahrur dan Nasr Hamid Abu Zayd". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Nikmah, Nurun. "Jilbab Menurut Muhammad Ali aş-Şabuni : Studi terhadap Kitab *Şafwāt at-Tafāsīr*". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Purnomo, Sidik. "Pakaian Wanita dalam al-Qur'an : Studi Semantik al-Qur'an atas Libās, Ṣiyāb, Khumur dan Jalābīb". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Tugiran, "Pandangan Muhammad Syahrur dan Yusuf al-Qaradhawi tentang Aurat Perempuan". *Skripsi* Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Makalah, Jurnal, Koran dan Arsip

- AL-HIKMAH : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, No. 1, Maret 2013.
- Arsip Kantor Desa Ngali, 2010.
- Arsip Kantor Camat Belo, 2014.
- Jurdi, Syarifuddin. *Islamisasi dan Penataan Ulang Identitas Masyarakat Bima : Dinamika Politik "Dana Mbojo" 2000-2010*. Makalah orasi ilmiah Wisuda Sarjana STAIM Bima, 2010.
- Jurnal *Ulumul Qur'an* No. 5, vol. VI, 1996.
- Jurnal *Media Bina Ilmiah*, Vol. 7, No. III, Mei 2013.
- Koran Amanat, Edisi Mingguan 6 s/d 11 April 2015, Tahun ke-III.
- Sholihat, Ade. *The Cultural Broker and Alms : The Key Concepts to Understanding Turkish School in Indonesia* dipresentasikan dalam “The 4th International Conference on Indonesian Studies : Unity, Diversity, and Future” Universitas Indonesia.

Software (Aplikasi)

- CD Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam. t.t.: Lidwa Pustaka i-Software, t.th.
- CD Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.2. t.t: Pusat Bahasa Diknas, t.th).

Internet

- www.bimakab.bps.go.id, diakses pada tanggal tanggal 06 November 2015.
- www.kompasiana.com, diakses pada tanggal 05 November 2015.
- www.tulisannyanisa.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 10 Maret 2015.
- www.satyawinnie.com, diakses tanggal 10 Desember 2015.
- www.bimakini.com, diakses pada tanggal 10 Maret 2015.

Wawancara-Wawancara

- Diskusi grup “Komunitas Sanggar Seni dan Tradisi Rimpu Jogja”, di Blandongan Café, Gowok-Yogyakarta, tanggal 2 Maret 2015.
- Wawancara dengan ibu Ruhana, Tokoh Perempuan Ngali, tanggal 23 Oktober 2015.
- Wawancara dengan bpk. Rijal Mukhlis, SE, KASI KESOS dan Pemberdayaan Masyarakat Kantor Camat Belo, tanggal 24 Oktober 2015.
- Wawancara dengan ibu Dr. Hj. Siti Maryam, Keturunan Kelurga Sultan Muhammad Salahuddin, tanggal 1 November 2015.
- Wawancara dengan ibu Siti Aminah, Tokoh Perempuan Desa Ngali, tanggal 23 Oktober 2015.
- Wawancara dengan ibu Hj. Siti Maryam, Pemakai *Rimpu*, tanggal 13 Oktober 2015.
- Wawancara dengan Ibu Hj. Salmah, Tokoh Perempuan Desa Ngali, tanggal 11 Oktober 2015.

Wawancara dengan bpk. Muhammad H.M. Nur, *lebe*/ulama, tanggal 25 Oktober 2015.

Wawancara dengan KH. Ghani Masykur, *seseputh* ulama Bima, tanggal 28 Oktober dan 18 Desember 2015.

Wawancara dengan sdri. Siti Nurwahidah, pemakai *rimpu*, tanggal 11 Oktober 2015.

Wawancara dengan ibu Hj. Nurawah, pemakai *rimpu*, tanggal 25 Oktober 2015.

Wawancara dengan bpk. Husain LaOdet, Ketua Dewan Kesenian Kota Bima, tanggal 28 Oktober 2015.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN DATA PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Ulama/*Lebe* Bima

- a. Bagaimana sejarah awal terbentuknya “Badan Hukum Syara’ Tanah Bima”?
- b. Seperti apa tujuan serta kontribusi ulama/*lebe* dalam “Badan Hukum Syara’ Tanah Bima” terhadap perkembangan Islam di Bima?
- c. Bagaimana proses perumusan dan pemberian keputusan hukum terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat Bima?
- d. Seberapa jauh posisi atau aplikasi al-Qur’ān dan Hadis dalam penentuan hukum syari’at di Bima?
- e. Bagaimana respon masyarakat terhadap pemberlakuan hukum syara’ dalam kehidupan masyarakat Bima pada saat itu?
- f. Bagaimana peran ulama/*lebe* dalam mensosialisasikan kewajiban pemakaian *rimpu* bagi perempuan *mbojo* pada saat itu?
- g. Apakah *rimpu* telah sesuai dengan anjuran menutup aurat menurut al-Qur’ān dan Hadis?
- h. Bagaimana posisi al-Qur’ān dan Hadis terhadap *rimpu*?
- i. Apakah yang mendasari anjuran *rimpu* bagi perempuan *mbojo* pada saat itu?
- j. Bagaimana resepsi atau pemahaman anda terhadap ayat dan hadis menutup aurat?
- k. Adakah konsekuensi/sanksi langsung atau tidak langsung yang diterima jika perempuan yang telah aqil-baligh tidak menggunakan *rimpu* sebagai penutup aurat?

1. Bagaimana perkembangan dan pelestarian *rrimpu* pada saat sekarang?
2. Untuk Pengamat Budaya dan Sejarawan *Mbojo* (Bima-Dompu)
 - a. Bagaimana *setting* sejarah terbentuknya wilayah/kerajaan Bima?
 - b. Seberapa penting keberadaan Bima terhadap Nusantara?
 - c. Faktor apa yang melatarbelakangi kerajaan Bima menjadi pemerintahan yang berbasis keislaman?
 - d. Kontribusi apa saja yang diberikan oleh kerajaan Bima bagi perkembangan Negara dan agama Islam di Indonesia?
 - e. Bagaimana posisi al-Qur'an dan Hadis terhadap *rrimpu*?
 - f. Bagaimana resepsi atau pemahaman anda terhadap ayat dan hadis menutup aurat?
 - g. Bagaimana sejarah lahirnya tradisi *rrimpu* ini?
 - h. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari tradisi pemakaian *rrimpu* ini (baik untuk sektor ekonomi, politik, sosial-budaya dan agama)?
3. Untuk Pemakai *Rrimpu* Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB
 - a. Menurut anda, bagaimana konsep menutup aurat dalam al-Qur'an dan Hadis?
 - b. Bagaimana resepsi atau pemahaman anda terhadap ayat dan hadis menutup aurat?
 - c. Apakah *rrimpu* telah sesuai dengan anjuran menutup aurat menurut al-Qur'an dan Hadis?
 - d. Menurut anda, apakah dengan memakai *rrimpu* ini sudah mampu merepresentasikan kewajiban menutup aurat bagi perempuan Muslim?
 - e. Apa saja model pakaian penutup aurat yang anda ketahui?
 - f. Apa yang anda tahu tentang *rrimpu*? Bagaimana cara pemakaianya?

- g. Bagaimana menurut anda dengan tren fashion hijab saat ini yang semakin bervariasi dan modis mengikuti perkembangan zaman?
- h. Menurut anda, layakkah tradisi pemakaian *rimpu* ini dilestarikan dan dipertahankan?
 - i. Apa yang akan anda lakukan (secara pribadi) jika tradisi *rimpu* ini hilang/musnah karena kurang peminat?

B. Pedoman Observasi

- 1. Kondisi geografis desa Ngali, kec. Belo, kab. Bima-NTB
- 2. Kegiatan keagamaan, sosial-budaya, politik dan ekonomi desa Ngali
- 3. Cara pemakaian *rimpu* bagi perempuan di desa Ngali
- 4. Praktek pemakaian *rimpu* dalam aktivitas sehari-hari

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. Peta wilayah desa Ngali, kec. Belo, kab. Bima-NTB
- 2. Struktur pemerintahan desa Ngali, kec. Belo, kab. Bima-NTB
- 3. Kegiatan keagamaan, sosial-budaya, politik dan ekonomi
- 4. Museum “Samparaja Bima” dan “Asi Mbojo”
- 5. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul dan tema penelitian (foto kegiatan, video, brosur/pamflet, kitab, dan lain-lain).

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Dr. Hj. Siti Maryam Salahuddin (*Ruma Mari*)
Umur : 88 tahun
Alamat : Karara, Kota Bima
Sebagai : Keturunan Sultan Muhammad Salahuddin (1917-1950 M)
2. Nama : Prof. KH. Ghani Masykur
Umur : 94 tahun
Alamat : Kota Bima
Sebagai : *Sesepuh/budayawan Bima*
3. Nama : Muhammad H. M. Nur
Umur : 73 tahun
Alamat : Desa Ngali
Sebagai : *Lebe/Ulama Desa Ngali*
4. Nama : Ruhana
Umur : 52 tahun
Alamat : Desa Ngali
Sebagai : Tokoh Perempuan Desa Ngali/Pemakai *rimpu*
5. Nama : Siti Aminah
Umur : 58 tahun
Alamat : Desa Ngali
Sebagai : Tokoh Perempuan Desa Ngali/Pemakai *rimpu*
6. Nama : Hj. Siti Maryam
Umur : 79 tahun

- Alamat : Saleko, Kota Bima
Sebagai : Pemakai *Rimpu*
7. Nama : Hj. Salmah M. Siddik
Umur : 69 tahun
Alamat : Dusun Rade RT.10, Desa Ngali
Sebagai : Tokoh Perempuan Desa Ngali/Pemakai *rimpu*
8. Nama : Hj. Nurawah
Umur : 40 tahun
Alamat : Desa Ngali
Sebagai : Pemakai *rimpu*
9. Nama : Nurwahidah
Umu : 23 tahun
Alamat : Desa Ngali
Sebagai : Pemakai *Rimpu*
10. Nama : Nurwahidah
Umur : 25 tahun
Alamat : Desa Ngali
Sebagai : Pemakai *Rimpu*
11. Nama : Husain LaOdet
Umur : 40 tahun
Alamat : Salama, Kota Bima
Sebagai : Ketua Dewan Kesenian Kota Bima

12. Nama : Nasrullah
Umur : 45 tahun
Alamat : Jln. Wonosari, Yogyakarta
Sebagai : Budayawan Bima

13. Nama : Dra. Aminah
Umur : 45 tahun
Alamat : Kel. Kandai II, Dompu
Sebagai : Pemakai *rimpu*

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Rimpu di ladang



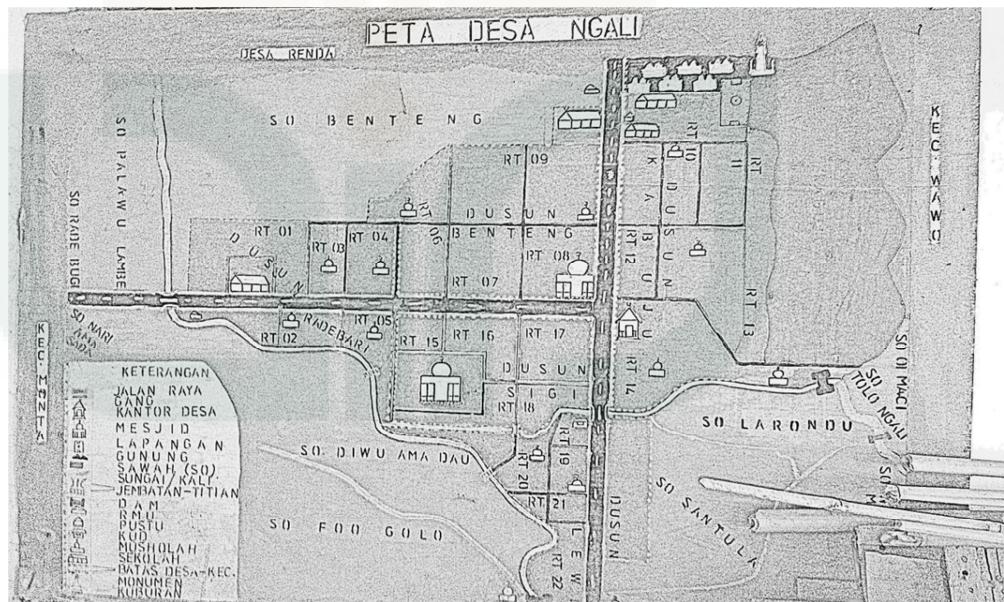
Rimpu di Pasar



KBM di TPA

Proses menenun “Tembe Nggoli”

PETA OBJEK PENELITIAN



(Peta Desa Ngali, Kec. Belo, Kab. Bima-NTB)

GLOSARIUM BAHASA MBOJO

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi antara warga masyarakat dalam menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Bahasa Bima umumnya digunakan oleh masyarakat suku *Mbojo* yang meliputi wilayah Daerah Tingkat II Bima (Kabupaten Bima dan Kota Bima) serta Kabupaten Dompu. Dalam perkembangannya, ragam bahasa Bima terdiri atas Bahasa Kolo dan Bahasa *Mbojo*. Keduanya memiliki struktur gramatis yang sama, akan tetapi ruang lingkup bahasa Kolo hanya digunakan oleh sekelompok masyarakat kecil khususnya kalangan lanjut usia di desa Kolo, kabupaten Bima.¹

Berikut adalah daftar kosakata ringkas bahasa Bima²:

A. Kata-Kata Umum

[mbojo]	<i>mbojo</i>	Bima
[dana]	<i>dana</i>	tanah/bumi
[langi]	<i>langi</i>	langit
[tolo]	<i>tolo</i>	sawah
[oi]	<i>oi</i>	air
[wura]	<i>wura</i>	bulan
[ncai]	<i>ncai</i>	jalan
[ura]	<i>ura</i>	hujan

¹ Ni Luh Partami, dkk., *Morfologi Bahasa Kolo* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995), hlm. 1-2.

² I Wayan Tama, dkk. *Fonologi Bahasa Bima* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996), hlm. 77-94.

[moti]	<i>moti</i>	laut
[siwe]	<i>siwe</i>	perempuan/gadis

B. Nama Bilangan/Angka

[ica]	<i>ica</i>	satu
[d'ua]	<i>d'ua</i>	dua
[tolu]	<i>tolu</i>	tiga
[upa]	<i>upa</i>	empat
[ini]	<i>ini</i>	enam
[sampuru]	<i>sampuru</i>	sepuluh

C. Waktu dan Warna

[nay si]	<i>nai si</i>	besok
[awina]	<i>awina</i>	kemarin
[akande]	<i>akande</i>	tadi
[d'id'i si]	<i>d'id'i si</i>	lusa
[bura]	<i>bura</i>	putih
[me'e]	<i>me'e</i>	hitam
[kala]	<i>kala</i>	merah
[kalub'u]	<i>kalub'u</i>	Abu-abu
[jao]	<i>jao</i>	hijau
[monča]	<i>monca</i>	kuning

D. Organ Tubuh Manusia

[tuta]	<i>tuta</i>	kepala
[honggo]	<i>honggo</i>	rambut

[pahu]	<i>pahu</i>	wajah/muka
[iti]	<i>iti</i>	otak
[rima]	<i>rima</i>	tangan
[ed'i]	<i>ed'i</i>	kaki

E. Peralatan Rumah Tangga

[uma]	<i>uma</i>	rumah
[riha]	<i>riha</i>	dapur
[b'utu]	<i>b'utu</i>	atap
[canggi]	<i>canggi</i>	cangkir
[ciru]	<i>ciru</i>	sendok
[piŋga]	<i>pingga</i>	piring

F. Nama Hewan dan Tumbuhan

[capi]	<i>capi</i>	sapi
[mbe'e]	<i>mbe'e</i>	kambing
[jara]	<i>jara</i>	kuda
[sahe]	<i>sahe</i>	kerbau
[meti]	<i>meti</i>	kalajengking
[janga]	<i>janga</i>	ayam
[sarempa]	<i>sarempa</i>	cicak
[kadale]	<i>kadale</i>	kedelai
[saha]	<i>saha</i>	cabai
[palawu]	<i>palawu</i>	turi

G. Alat Pertanian dan Perikanan

[maco]	<i>maco</i>	cangkul
[cila]	<i>cila</i>	parang
[piso]	<i>piso</i>	pisau
[cindu]	<i>cindu</i>	sekop
[hawi]	<i>hawi</i>	pancing
[pani]	<i>pani</i>	umpan
[saraw]	<i>sarau</i>	topi nelayan

H. Contoh Kalimat dalam Bahasa *Mbojo*

- *La Tima waura lao awa Dompu awina*

Tima telah pergi ke Dompu kemarin

- *Ari wunga maru*

Adik sedang tidur

CURRICULUM VITAE

Nama : NURUL KARIMATIL ULYA
Tanggal Lahir : Bima, 17 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Kel. Kandai II, Kec. Woja, Kab. Dompu-NTB
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Drs. H. Mokh. Nasuhi, M.Si.
Ibu : Dra. Aminah
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS
Ibu : PNS
Telepon : 087 766 984 589
E-mail : Ulyatheanis@yahoo.com
Riwayat Pendidikan
TK : TK Raudhatul Athfal Dompu (1998-2000)
SD : MIN Kandai II Dompu (2000-2006)
SMP : MTsN Kandai II Dompu (2006-2009)
SMA : MAN Kandai II Dompu (2009-2012)
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)